



Seminar Nasional 2020

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bandar Lampung

PENGEMBANGAN KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF UMAR BARADJA PADA PENDIDIKAN DASAR

Idelia Marzuki¹, Fasli Jalal², Zulela³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

¹idelmz61@gmail.com, ²faslijalal@yahoo.com,

³zulela@unj.ac.id

Abstract: *This study aims to develop teaching materials based on the concept of character education taught by Umar Baradja and apply to teachers, students and prospective teachers in basic education of character education taught by Umar Baradja with the concept of using Plomp's model development theory 1) Preliminary Assessment Stages, 2) Design, 3) Realization / Construction, 4) Test, Evaluation and Revision, and 5) Implementation. The results of the data analysis found that the developed media was suitable to be used as a textbook for students, teacher candidates and teachers in basic education.*

Keywords: *Development, Character Education, Umar Baradja, Basic Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan bahan ajar berdasarkan konsep pendidikan karakter yang diajarkan oleh Umar Baradja serta menerapkan bagi guru, mahasiswa dan calon guru di pendidikan dasar pendidikan karakter yang diajarkan oleh Umar Baradja dengan konsep menggunakan teori pengembangan model Plomp 1) Tahapan Pengkajian Awal, 2) Perancangan, 3) Realisasi/Konstruksi, 4) Tes, Evaluasi dan Revisi, dan 5) Implementasi. Hasil analisis data didapatkan bahwa media yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai

buku ajar bagi mahasiswa, calon guru dan guru di pendidikan dasar.

Kata kunci: Pengembangan, Pendidikan Karakter Umar Baradja, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak atau moral juga sering disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini, terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami (Dharma, 2017).

Sementara itu, dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan menyontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti Ujian Nasional, sementara daerah ditengarai ada guru memberikan kunci jawaban kepada siswa.

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Pendidikan karakter, menurut Megawangi (2014) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Gaffar (2016) sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai

kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku (Majid, 2015). Program Penguatan Pendidikan Karakter untuk sekolah dasar mencakup integrasi karakter ke dalam kurikulum, integrasi mata pelajaran yang ada, pemeliharaan prioritas intelektual; pengembangan diri, dan konten lokal (Bachr, 2017). Nilai-nilai utama integrasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dasar adalah dicapai melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, lingkungan sekolah, dan partisipasi masyarakat sekitar (Muttaqin, 2018).

Allah akan merubah individu, kelompok, komunitas, bangsa dan negara menjadi baik jika penghuninya mempunyai keinginan dan ikhtiar yang kuat untuk merubah dirinya. Setelah merubah kebiasaan buruk menjadi baik, dan terus dibiasakan secara *continue*, maka pada akhirnya akan menjadi watak atau karakter pada individu.

Pergulatan antara *amarah* dan nafsu akan melahirkan perilaku yang baik ataupun buruk dipandang oleh manusia yang akan menjadi kebiasaan dalam pribadinya. Kebiasaan baik atau karakter yang baik memproses seseorang untuk berbuat baik pula, terlepas hal itu dari kebiasaan ataupun secara paksaan. Selanjutnya karakter menurut Umar Baradja yang harus ditanamkan pada anak-anak usia dini dan remaja diantaranya

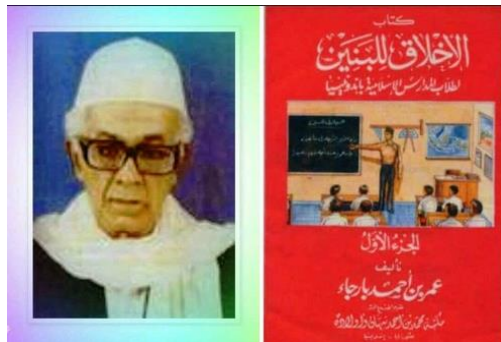
adalah sifat-sifat yang akan menjadikan seseorang dapat dipandang berbudi pekerti yang baik (*Akhlak Mahmudah*) bila mengamalkannya. Di sisi lain Umar juga mengemukakan (*Akhlak Mazmumah*) yang akan kami uraikan di bawah ini.

Hasil penelitian tentang pentingnya pendidikan karakter antara lain Artini & Padmadewi (2019) tentang *Character Education Practice in Primary School in Bali*. Penelitian Chumdari et al., (2018) tentang *Inquiry-based Integrated Thematic Instruction on Character Education of Primary School Students*. Sa'diyah (2018) tentang *Internalization of Islamic Character Education to Students in Elementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura*, yakni Hakam, (2018) tentang *Tradition of Value Education Implementation in Indonesian Primary Schools*. Suciptaningsih et al., (2017) yang berjudul *Teaching Character Education to Primary School Students Through Javanese Ethnolinguistics*. yang berjudul *The Need For Character Education*. Aeni, (2014) yang berjudul *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*. Dan Irawatie et al., (2019) yang berjudul *Education Learning Development of Character Education-Based State Defense*

Semua penelitian di atas mengkaji dan mengembangkan pentingnya pendidikan karakter, yang menjadi kelebihan penelitian yang dilakukan dibandingkan penelitian sebelumnya adalah menggunakan pendidikan karakter yang mengadopsi pendekatan kepada tokoh, yakni Umar Baradja yang merupakan salah satu tokoh pendidikan karakter yang memang konsen kepada pendidikan karakter atau akhlak dalam Islam dan lebih dikenal dengan bapak pendidikan Islam.

Syaikh Umar dalam penyajiannya mengenai nilai-nilai atau akhlak sangat linier. Beliau memulainya mengutip nilai-nilai bermula dari anak usia dini atau masih kecil sehingga yang dewasa. Penyajian yang baik akan memudahkan pelaku

untuk mengerjakannya, seperti yang dilakukan oleh Syaikh Umar dalam memaparkan nilai dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* dari hal yang termudah dari kebiasaan sehari-hari yang dilakukan anak-anak, contoh, mandi setelah dari bangun tidur, sarapan yang baik, berpakaian yang baik, bersalaman kepada orang tua dan masih banyak yang lainnya. Kemudian Umar memaparkan perbuatan yang tidak tampak di mata (hati) seperti dengki, marah, sabar, qana'ah dan lain sebagainya.



Gambar 1.

Syaikh Umar bin Achmad Baradja dan kitab *Akhlaq Lil Banin*

Dalam pembahasan ini menggunakan metode *content analysis* maka penulis tidak akan memaparkan semua nilai-nilai yang disebutkan Umar dalam kitab *Akhlaq lil Banin*, akan tetapi pembahasannya hanya memaparkan nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari dan hari depan serta sesuai dengan ketentuan pendidikan karakter yang ditentukan oleh kebijakan pada pendidikan dasar. Oleh karena itu untuk dapat menggali tentang pentingnya konsep pendidikan karakter Umar Baradja yang akan dikembangkan pada pendidikan dasar maka penelitian ini akan mengangkat judul "Pengembangan Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja Pada Pendidikan Dasar".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Sugriwo No.12 Sawah Brebes Bandar Lampung 35124. Adapun subjek dalam penelitian adalah siswa MIN 4 Bandar Lampung.

Desain pengembangan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model Plomp (Condromukti, dkk., 2014). Berikut ini tahapan penelitian ini: 1) Tahapan Pengkajian Awal, Pada tahap pengkajian awal tim peneliti melakukan kegiatan *focus group dissussion* (FGD) yaitu memetakan kajian pembelajaran yang dapat dilakukan pada situs purbakala Pugung Raharjo. Selanjutnya dilakukan pengkajian tentang model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berbasis etnomatematika. 2) Tahap Perancangan, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah finalisasi perangkat pembelajaran yang meliputi model pembelajaran, RPP, LKS dan tahap terakhir dalam tahap perancangan adalah penyusunan instrument penelitian. 3) Tahap Realisasi/Konstruksi, yaitu model pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika. Implementasi perangkat pembelajaran yang telah disusun yaitu pembuatan buku ajar/referensi yang telah dibuat tentang konsep pendidikan karakter perspektif Umar Baradja pada pendidikan dasar. 4) Tes, Evaluasi dan Revisi, Pada tahapan ini tim peneliti melakukan validasi untuk melakukan evaluasi dan revisi sehingga perangkat siap digunakan. 5) Implementasi, Tahapan akhir adalah implementasi buku di perguruan tinggi.

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: 1) Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dan pertemuan tatap muka baik individu maupun kelompok (Syaodih Sukmadinata, 2011) (J

Moleong, 2008). 2) Pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui karya panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya (Bungin, 2010) (Narbuko & Ahmadi, 2013). 3) Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen-dokumen yang digunakan oleh peneliti di sini adalah arsip tulisan/catatan, foto, gambar, rekaman, dan data lain yang terkait dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013), 4) Angket untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan, baik sebelum ujicoba maupun setelah ujicoba. Angket tersebut akan diberikan kepada ahli media dan ahli materi untuk menentukan kevalidan media serta evaluasi media sebagai acuan revisi sebelum uji coba. Sedangkan angket untuk siswa dan guru IPS digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap media yang telah dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum mengembangkan buku ajar konsep pendidikan karakter perspektif Umar Baradja pada pendidikan dasar. Peneliti melakukan sosialisasi program ke subjek tentang target yang akan dicapai. Pertama survey ke MIN 4 Bandar Lampung. Peneliti berdiskusi dengan guru PKn, guru IPS, Guru kelas, waka kurikulum dan kepala sekolah. Hasil survey menghasilkan bahan ajar yang digunakan biasanya hanya terbatas pada buku-buku referensi umum sehingga diperlukan referensi khusus untuk mahasiswa sebagai bahan referensi strategi pendidikan karakter dengan mengadopsi tokoh tertentu. Produk utama yang dapat dihasilkan adalah pengembangan bahan ajar yang terbagi pada beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Preliminary (Pendahuluan)

Tahap pertama yang dilakukan dalam mengembangkan buku ajar tahap pendahuluan, dengan menyusun. Pada tahap pendahuluan dilakukan pengkajian sumber-sumber dan literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dengan melengkapai beberapa teori dan informasi yang tentang pendidikan karakter maka dilakukan pemilihan tempat penelitian serta yang memungkinkan.

Hasil pengamatan oleh peneliti menunjukkan bahwa karakter belajar siswa cukup rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi di kelas, di mana sebagian besar siswa tidak menunjukkan karakter yang baik seperti ramai ketika belajar, kurang menghormati kawan dan lain sebagainya. Penggunaan media belajar yang biasa tidak membentuk karakter yang baik saat belajar. Sehingga perlu diberikan media pembelajaran yang menanamkan pendidikan karakter bagi siswa dalam setiap pembelajaran.

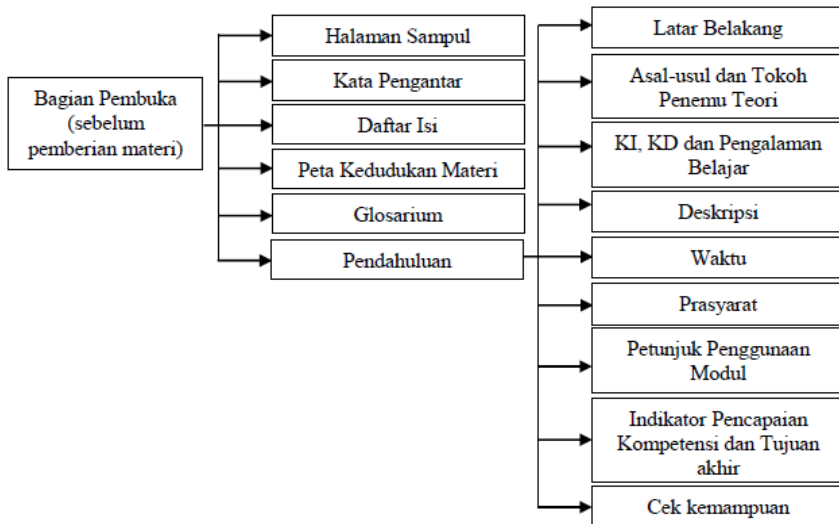
Adapun konsep pendidikan karakter perspektif Umar Baradja pada pendidikan dasar sebagai berikut: 1) kewajiban anak terhadap Allah ta'ala, 2) kewajiban anak terhadap Nabinya, 3) adab berpakaian, 4) kejujuran, 5) kesabaran dan kegelisahan hati, 6) berbuat benar dan berdusta, 7) kemurahan hati dan sifat kikir, 8) rendah hati dan kesombongan, dan 9) keikhlasan dan riya'.

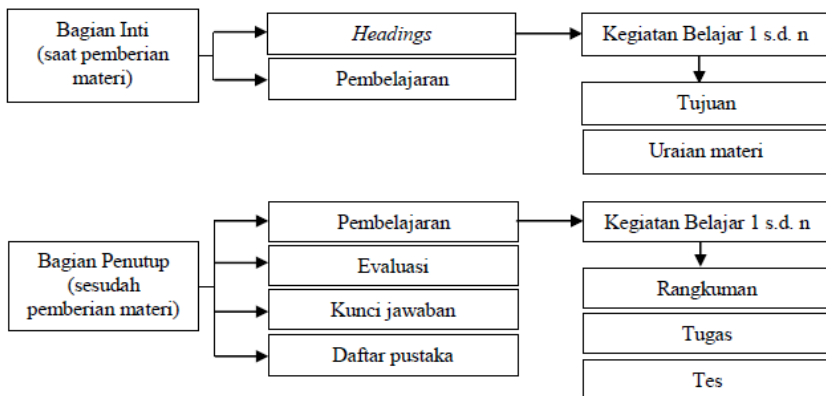
2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan mengacu pada analisis yang dilakukan meliputi analisis tentang kurikulum, analisis kebutuhan mahasiswa dan analisis sumber materi sehingga diperoleh pengembangan media yang tepat guna bagi mahasiswa dalam mempelajari pendidikan karakter di pendidikan dasar. Analisis tentang sumber materi dilakukan

untuk mengidentifikasi, menyusun, dan merinci secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dan analisis isi yang digunakan sebagai rambu-rambu pengembangan buku khususnya yang terkait dengan materi pendidikan karakter. Buku ajar pendidikan karakter terkait dengan mata kuliah IPS, PKn, IPA, Psikologi Pendidikan.

Rancangan dalam media pembelajaran dengan menyusun peta kompetensi, peta materi, garis-garis besar isi media (GBIM), *flowchart* dan naskah media. Peta kompetensi merupakan bagan atau alur yang menjelaskan beberapa kompetensi harus dikuasai siswa. Peta materi adalah bagan atau alur yang merupakan penguraian beberapa materi yang disampaikan. GBIM (Garis Besar Isi Media) adalah panduan yang digunakan sebagai pedoman saat menulis naskah.





Gambar 2.
Garis Besar Isi Media

3. Tahap Realisasi/Kontruksi



Gambar 3.
Cover Buku Pendidikan Karakter Pendidikan Dasar Perspektif Umar Baradja

Tahap realisasi dari pengembangan yang dilakukan adalah dengan mendesain buku ajar. Desain produk buku ajar ini yang berisi konten, konstruks dan bahasa yang kemudian diuji pakar (*expert review*) untuk mendapatkan kritik dan saran untuk penyempurnaan instrumen tes. Uji pakar dengan mengambil satu dosen STIT Pringsewu Lampung dan satu guru MIN 4 Bandar Lampung sebagai uji pakar ahli media dan ahli ahli materi.

Dengan kegiatan pengembangan buku ajar dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas dan antusias belajar mahasiswa dan calon guru dalam memahami dan menerapkan pendidikan karakter di pendidikan dasar. Dengan kondisi yang demikian ini, mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dengan penelitian konsep pendidikan karakter perspektif Umar Baradja telah dilakukan oleh menunjukkan bahwa tanpa belum ada penelitian yang fokus pada pendidikan karakter pada pendidikan dasar maka diharapkan penelitian dan hasil produk yang dihasilkan memberikan kontribusi nyata.

4. Tahap Tes, Evaluasi, dan Revisi

Aktivitas pasca produksi adalah validasi buku ajar Konsep pendidikan karakter perspektif Umar Baradja pada pendidikan dasar. Validator terdiri dari ahli media dan ahli materi. Media harus melewati tahap validasi karena pada tahap ini buku ajar akan ditinjau oleh validator dan diperbaiki oleh peneliti sehingga media dianggap layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil validasi oleh ahli media.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek yang dinilai	Nilai	Nilai Max	Presentase	Ket.
Format buku	46	64	71,87%	Baik
Pengorganisasian	23	24	95,83%	Sangat Baik
Penilaian Total	69	88	89,58%	Baik

Data yang diperoleh ada dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik/saran dan masukan. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian angket. Hasil penilaian ahli materi dari aspek materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Nilai	Nilai Max	Presentase	Ket
Kecermatan	22	24	91,67%	Sangat Baik
Ketercernaan	22	24	91,67%	Sangat Baik
<i>Self Instruction</i>	20	24	83,33%	Sangat Baik
<i>Self Contained</i>	23	24	83,33%	Sangat Baik
<i>Stand Alone</i>	21	24	87,50%	Sangat Baik
Adaptif	21	24	87,50%	Sangat Baik
<i>User Friendly</i>	20	24	91,67%	Sangat Baik
Penggunaan	21	24	87,50%	Sangat Baik
Bahasa	22	24	91,67%	Sangat Baik
Tampilan	23	24	95,83%	Sangat Baik
Penilaian Total	215	240	89,58%	Sangat Baik

Buku ajar ini layak untuk selanjutnya diuji cobakan dilapangan dengan revisi sesuai saran dari validator.

5. Tahap Implementasi

Tahap implementation merupakan tahap dimana buku ajar yang telah diproduksi digunakan dalam pembelajaran.

Buku ajar konsep pendidikan karakter perspektif Umar Baradja pada pendidikan dasar.

Pembahasan

Pendidikan yang hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki banyak fungsi yang tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai pencerdasan diri, sosial, negara, bahkan dunia. Lebih khususnya di Indonesia, fungsi pendidikan sedikit disinggung pada Bab II Pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003, bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Penekanan pendidikan yang lebih pada aspek kognitif dan psikomotorik dengan kurang memperhatikan pelaksanaan aspek afektif pada lembaga pendidikan hanya akan menghasilkan manusia yang pintar secara intelektual dan keterampilan, tetapi rendah moral atau akhlakunya (Hasyim, 2015).

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. *Pertama*, Ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasikan secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam

dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. *Kedua*, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasikan berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Misalnya, kita punya UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan.

Konsekuensinya, *output* lembaga pendidikan menjadi orang yang cerdas pandai (ilmuwan) tetapi bermental tidak baik sehingga mereka menjadi pejabat yang berjiwa jahat yang membuat kerusakan lingkungan hidup, konglomerat yang bermental penjudi dan sebagainya. Realitas tersebut menunjukkan urgennya penanaman nilai-nilai moral pada diri anak didik. Kehidupan manusia akan menjadi mulia bila sifat-sifat dirinya dihiasi dengan sifat-sifat *mahmudah* (sifat-sifat terpuji). Sifat terpuji merupakan sifat yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak didik supaya terbentuk kepribadian yang baik di masa tuanya (Mulianah, 2017).

Penanaman nilai-nilai moral yang belum dilakukan oleh kebanyakan guru karena tidak menyadari sepenuhnya bahwa mereka seharusnya berurusan dengan persoalan-persoalan pendidikan moral, mereka sendiri tidak memiliki pandangan yang jelas mengenai apa-apa saja nilai-nilai moral yang harus diberikan kepada peserta didik, dan mereka tidak pernah memperoleh suatu latihan atau pendidikan dalam pendidikan moral (Ruslan, 2016).

SIMPULAN

Pengembangan konsep pendidikan karakter perspektif Umar Baradja pada pendidikan dasar menjadi *trend* yang perlu dilakukan terutama pembelajaran yang mengangkat

pendidikan karakter ketokohan khususnya pendidikan karakter pada pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachr, J. (2017). The Varieties of Character and Some Implications for Character Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1153–1161.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Dharma, K. (2017). *Pendidikan; Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Gaffar, M. F. (2016, July 22). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Jogjakarta.
- J Moleong, L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2015). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Rosda Karya.
- Megawangi, R. (2014). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Muttaqin, M. F. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1).
- Narbuko, C., & Ahmadi, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Rohmat. (2016). Connecting the World: The Quality of Teaching and Learning Process Reflected from Students'

Creativity on Micro Teaching Subject. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 3(2).

Subandi, S., Choirudin, C., Mahmudi, M., Nizaruddin, N., & Hermanita, H. (2018). Building Interactive Communication with Google Classroom. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.13), 460–463. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.13.18141>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Syaodih Sukmadinata, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.